

PERANAN PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) KELOMPOK 178 UINSU DALAM MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA DAN PENDIDIKAN ANAK (STUDI KASUS DESA SIGAMA UJUNG GADING)

Ahmad Dahrul Dalimunthe¹, Helvi Serah Dalimunthe², Nursaidah Harahap³, Ali Ikhwan⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan (20371), Provinsi Sumatera, Indonesia^{1,2,3,4}

Penulis Korespondensi: ahmaddahruldalimunthe@gmail.com¹, helviserahdalimunthe@gmail.com²,
saidahnur203@gmail.com³

Abstrak

Saat kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sigama Ujung Gading selama sebulan lamanya sangat didukung penuh oleh masyarakatnya dan masyarakat sangat antusias akan kedatangannya kami didesa Sigama Ujung Gading. Selama melaksanakan KKN didesa Sigama Ujung Gading banyak sekali kegiatan yang kami lakukan diantaranya bersosialisasi dengan masyarakat setempat, bertukar pikiran dengan masyarakat, bergotong royong, mengadakan festival Muharram. Dan hasil dari bertukar pikiran dengan masyarakat ini kami mendapatkan hasil dari permasalahan yang ada didesa Sigama Ujung Gading yaitu kurangnya ajaran agama islam pada anak generasi bangsa salah satunya tidak mengenali huruf Al-Qur'an. Maka dengan itu tujuan kami didesa Sigama Ujung Gading ini berfokus pada pendidikan anak-anak yang ada didesa Sigama Ujung Gading, terutama dalam hal pendidikan agama Islam. Kami mengajarkan mereka mengenal huruf Al-qur'an dengan mengajarkan mereka mengaji, praktek shalat, berwudhu, dan menghafan surah-surah pendek. Kami juga turut ikut membantu masyarakat membersihkan lingkungan sekitar seperti membersihkan parit dan membersihkan masjid. Kami berharap seterusnya anak-anak dan masyarakat didesa Sigama Ujung Gading berpola pikir kritis dan bisa menerapkan ajaran Islam.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN); Moderasi Beragama; Pendidikan

Abstract

When we carried out the Real Work Lecture (KKN) in the village of Sigama Ujung Gading for a month, it was fully supported by the community and the community was very enthusiastic about our arrival in the village of Sigama Ujung Gading. During our Community Service Program in the village of Sigama Ujung Gading, we carried out many activities including socializing with the local community, exchanging ideas with the community, working together, holding the Muharram festival. And as a result of exchanging ideas with this community, we get the results of the problems that exist in the village of Sigama Ujung Gading, namely the lack of Islamic teachings in the nation's generation of children, one of which does not recognize the letters of the Qur'an. So with that our goal in the village of Sigama Ujung Gading is to focus on the education of children in the village of Sigama Ujung Gading, especially in terms of Islamic religious education. We teach them to recognize the letters of the Qur'an by teaching them to recite the Koran, practice prayer, perform ablution, and memorize short suras. We also help the community clean up the surrounding environment such as cleaning ditches and cleaning mosques. We hope that in the future the children and the community in Sigama Ujung Gading village have a critical mindset and can apply Islamic teachings.

Keywords: Real Work Lecture (KKN); Religious Moderation; Education

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan suku, ras, dan agamanya, dan Indonesia juga dikenal sebagai negara multikultural dengan masyarakat yang beragam. Di antara beraneka jenis

keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia, keragaman agama paling banyak membentuk radikalisme Indonesia. Interaksi yang terjadi antar kelompok dan individu yang berbeda dengan perilaku budaya yang berbeda disebabkan oleh benturan budaya yang berbeda yang berinteraksi di

antara orang Indonesia yang memiliki cara hidup yang spesifik dan berbeda satu sama lain.

Oleh karena itu, dari penjelasan di atas, kata “agama” di samping “moderasi” berarti moderasi beragama berarti penghindaran dan pengurangan secara ekstrim perilaku kekerasan saat melakukan praktik keagamaan. Moderasi beragama harus dipahami sebagai keseimbangan antara menghormati orang-orang dari agama yang berbeda atau inklusif dan menjalankan agama sendiri atau agama eksklusif. Kerukunan dan toleransi lahir dari moderasi beragama di tingkat nasional, regional dan global. Salah satu kunci untuk menyeimbangkan tujuan mencapai perdamaian dan melestarikan peradaban adalah memilih moderasi beragama dengan menolak liberalisme dan ekstremisme.

Dari bentuk radikalisme moderasi beragama tersebut maka, dari itulah kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang bertempat didesa Sigama Ujung Gading selama satu bulan lamanya, yaitu dari tanggal 18 Juli sampai dengan tanggal 18 Agustus memiliki tantangan didesa Sigama Ujung Gading tersebut untuk mendidik anak-anak generasi bangsa akan moderasi beragama tersebut agar tidak terjadi perpecahan antar agama yang ada di Indoensia. Melalui pendidikan terhadap anak tersebut membuat pemahaman terhadap mereka agar mereka mengerti tentang hubungan sosial yang ada di Indonesia, dan agar mereka bisa memilah hal-hal yang baik dan buruk untuk bangsa dan agamanya masing-masing.

Diharapkan untuk masyarakat dan anak-anak didesa Sigama Ujung Gading dengan kedatangannya KKN ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan perubahan didesa Sigama Ujung Gading, dan dengan kegiatan KKN ini mahasiswa juga diajarkan oleh masyarakat tentang hubungan sosialisasi antar sesama warga, tentang pentingnya bersilahturahmi, dan bahu-membahu sesama warga desa. Jadi sebagai mahasiswa kami tidak belajar mengenai teori didalam kampus saja, tetapi harus adanya praktek dilapangan agar kami dapat lebih memahami apakah pelajaran yang kami dapatkan dikampus sama dengan praktek dilapangan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode observasional dan deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:9), pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang didasarkan pada filosofi post-positivis, dan dalam mempelajari objek-objek alam, dimana peneliti sebagai sarana utama, metode pengumpulan datanya adalah triangulasi (kombinasi). Analisis data dapat bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi.

Menurut Stake (2010:90), observasi merupakan metode pengumpulan data yang tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat mendengar, melihat, dan berbicara secara langsung untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Menurut I Made Winarta (2006:155), metode penulisan adalah berbicara dan mendeskripsikan pertanyaan penelitian yang diperoleh dari peneliti di lapangan, beserta temuan yang diperoleh dengan mewawancarai beberapa warga sekitar didesa Sigama Ujung Gading.

Dengan dilaksanakannya kegiatan KKN yang berlandaskan moderasi beragama dan pendidikan, memiliki capaian yang ingin dicapai adalah bagaimana masyarakat dan mahasiswa mengembangkan dan menjadi sadar mengembangkan dan meningkatkan kualitas masyarakat dengan mengutamakan Islam dan Al-Qur'an sebagai bentuk agama moderat. Dan mengedepankan pendidikan sebagai tolak ukur pengajaran moderasi beragama kepada anak-anak sekaligus masyarakat desa Sigama Ujung Gading. Dan ada pula kegiatan yang kami lakukan dalam meningkatkan moderasi beragama dan pendidikan diantaranya mengadakan festival muharram, mengajar ngaji mengenal huru-huruf hijaiyah, praktek wudhu, praktek shalat, menghafal ayat pendek, dan mengaji bersama di Masjid setelah shalat maghrib.

Untuk memahami moderasi beragama, kita harus menyebarkan ajaran ini dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Moderasi beragama harus diajarkan sejak usia dini, karena anak-anak menghargai keragaman dan sikap non-ekstrim dalam beragama.

Penerapan Moderasi Beragama

1. Moderasi beragama yang diajarkan kepada siswa adalah keadilan. Sekalipun kita menjadi minoritas karena perbedaan keyakinan, tidak boleh ada diskriminasi. Semua siswa harus memiliki hak dan ajaran yang sama dan tidak boleh diganggu hanya karena mereka berbeda keyakinan.
2. Moderasi beragama yang dapat mendidik siswa adalah berkeadilan. Tidak boleh ada diskriminasi, sekalipun seseorang menjadi minoritas karena berbeda keyakinan. Semua siswa harus memiliki hak dan ajaran yang sama dan tidak boleh diganggu hanya karena keyakinan mereka berbeda.
3. Kami juga mengajarkan toleransi karena kami selalu berhadapan dengan tetangga atau teman yang belum tentu seagama.

Jangan sebut orang kafir karena itu tidak sopan. Toleransi harus dijalankan, saling menghormati dan toleransi harus dijalankan karena harus diingat bahwa Indonesia adalah negara yang majemuk, bukan negara yang hanya menganut satu agama.

4. Dalam mengamalkan pantangan agama, seseorang juga harus menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, bukan hanya dengan Allah SWT. Tetapi juga dianjurkan untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang berbeda keyakinan karena kita adalah bangsa yang beragama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan metode observasi dan deskriptif. Di bawah ini adalah rangkuman hasil penelitian tentang moderasi agama dan pola asuh (studi kasus di Desa Sigama Ujung Gading).

1. Studi Kasus tentang moderasi beragama yang masih belum dipahami
Peneliti menemukan bahwasannya anak-anak dan sebagian orang tua masih mendeskriminasikan bahwasannya agama yang tidak sama dengan kebanyakan orang disuatu desa tersebut adalah agama yang tidak baik.
 - a. Adanya praktik keagamaan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.
Praktik yang dikerjakan atau diajarkan sangat bertentangan dengan pengetahuan masyarakat karena sebagian masyarakat didesa Sigama Ujung Gading masih menjunjung adat istiadat jadi akan ada perselisihan karena apa yang diajarkan bertentangan dengan adat istiadat mereka.
 - b. Adanya tafsir agama yang tidak terjelaskan tahu. Akibatnya, muncul sikap dan tindakan yang dianggap paling benar, padahal bisa jadi salah dan menyesatkan masyarakat.
 - c. Dengan adanya tekanan-tekanan yang termanifestasi dalam pilihan sikap mempolitisasi agama dan sikap berpikir mayoritas, kita mulai melihat jalan agama yang merusak ikatan bangsa.
2. Solusi untuk masalah yang ditemukan oleh peneliti
 - a. Solusi untuk praktik agama yang bertentangan

Dengan adanya adat istiadat yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat seharusnya petinggi agama atau ustad bisa menyeimbangkan ajaran tersebut, memberitahu ajaran agama dengan pengertian adat istiadat mereka sehingga masyarakat bisa lebih memahaminya.

- b. Solusi adanya tafsir agama yang tidak bertanggungjawab
Memang sulit diwilayah pedesaan untuk mengerti tafsir agama yang benar-benar atau yang ajarannya agak menyimpang, tetapi dari media sosial seharusnya kita bisa banyak mempelajari tentang tafsir-tafsir agama yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Solusi beragama yang merusak ikatan bangsa
Merusak ikatan bangsa maksudnya disini adalah saling menjelekan agama dengan agama lain, padahal cukup kita mempercayai agama yang kita anut dan menghormati agama yang dipercaya oleh sebagian orang bahwa agama tersebut baik untuk dirinya. Tidak perlu saling menjatuhkan atau mengejek. Maka dari itulah pendidikan moderasi beragama harus diterapkan sedini mungkin oleh anak-anak agar tidak terjadinya perusakan ikatan bangsa ini.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya studi kasus dan solusi permasalahan moderasi agama dan pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya setiap masalah itu datang dari diri kita sendiri dan kita sendiri pula yang dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dan dengan adanya solusi yang kami berikan masyarakat jadi lebih mengerti betapa pentingnya moderasi agama dan pendidikan sejak dini. Kegiatan KKN yang telah kami jalankan sudah terlaksanakan empat program kerja dibidang agama, pendidikan, masyarakat, dan kesehatan sebagai upaya dalam mengatasi masalah-masalah yang ada didesa Sigama Ujung Gading. Program kerja kami juga sangat didukung oleh masyarakat dan mereka sangat antusias dengan program kerja yang kami kerjakan tersebut sehingga program kerja kami dapat terlaksanakan sesuai dengan apa yang kami rancang, meskipun ada beberapa kendala yang ada diprogram kerja kami.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pembuatan jurnal ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pendukung dan

pendukungnya bapak dosen pembimbing lapangan kami yaitu bapak Ali Ikhwan.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pelaksanaan seminar pencegahan stunting + gizi buruk bersama narasumber bidan desa.



Gambar 2. Mengajar mengaji setelah sholat magrib.



Gambar 3. Mengajar les privat kepada anak-anak setelah pulang sekolah di setiap anak desa.



Gambar 4. Gotong royong bersama masyarakat desa.



Gambar 5. Mengatasi buta huruf di sekolah dasar.



Gambar 6. Kunjungan DPL ke desa sigama ujung gading.

DAFTAR PUSTAKA

Dawing, D. (2017). Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural.

Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat, 13(2), 225–255.

Faiqah, N., & Pransiska, T. (2018). Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun

Wajah Islam Indonesia yang Damai. Al-Fikra, 17(1), 33–60.

Hanafi, M. (2013). Moderasi Islam. Ciputat: Pusat Studi Ilmu al-Qur'an.

Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Gaung Persada.

Sugiono. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan

R&D. Bandung : Alfabeta.

Rozi, S. (2019). Pendidikan Moderasi Islam KH. Asep Saifuddin Chalim; Mencegah

Radikalisme Agama dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia. TARBIYA

ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 8(1), 26–43.